

Firm Resources and Sustained Competitive Advantage

Key Konsep:

- Firm Resources
- Competitive Advantage
- Sustained Competitive Advantage

Relationship between SWOT :

Internal Analysis

Strengths



Weaknesses



Resource Based Model

External Analysis

Opportunities



Threats



Environmental Model of
Competitive Advantage

Aglomerasi

3 faktor dalam memilih lokasi industri oleh perusahaan, yaitu:

1. Perbedaan biaya transportasi
2. Perbedaan biaya upah
3. Penghematan aglomerasi.

Siklus Aglomerasi:

1. Tahap Pertama Munculnya Embrio Aglomerasi (Pemindahan aktivitas industri)
2. Tahap Pertumbuhan aglomerasi
3. Tahap Aglomerasi yang Matang
4. Penurunan Aglomerasi

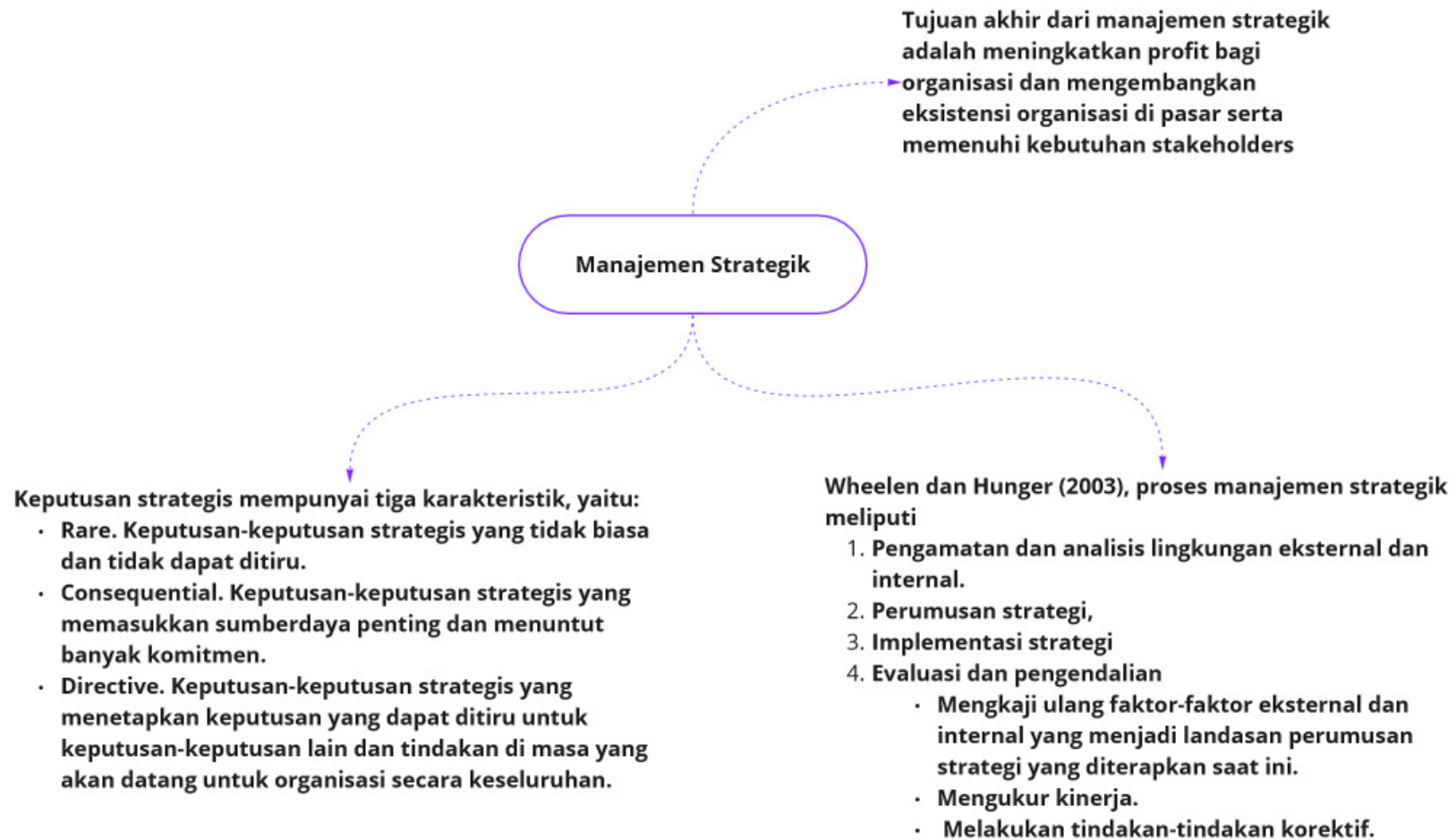
Klaster Industri

Menurut Mulyadi (2012), 5 elemen kunci dari suatu klaster, yaitu terdiri dari:

1. Pengelompokan perusahaan,
2. Adanya mata rantai nilai,
3. Klaster memiliki kompetensi inti,
4. Memiliki keterkaitan baik secara vertical maupun secara horizontal
5. Aspek kelembagaan.

Klaster industri dapat terbentuk melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Membangun klaster industri dikaitkan dengan perkembangan kawasan industri.
2. Mendirikan pusat pertumbuhan industri dengan menarik perusahaan ternama ke suatu daerah dengan harapan bahwa perusahaan tersebut akan diikuti oleh perusahaan lain yang terkait dan pendukung perusahaan tersebut.
3. Mendirikan atau mengadakan fasilitas tertentu dalam kawasan industri sehingga kawasan industri tersebut memiliki keunggulan kompetitif, seperti pemerintah mendirikan pusat inovasi, politeknik dan pusat pelatihan industri yang dibiayai oleh pemerintah.
4. Membangun klaster dari perusahaan-perusahaan yang sudah ada sehingga difasilitasi untuk melakukan kolaborasi tetapi tidak dalam suatu kawasan industri tertentu.



- Intuitive Model
- Strong Theoretical Foundations
- General Equilibrium
- Flexible Structure
- Predictive Power

Model gravitasi dan interaksi (model of gravitation and interaction) dari Ullman

Teori lokasi industri optimal (Theory of optimal industrial location) dari Losch

Teori Lokasi

Teori susut dan ongkos transport (theory of weight loss and transport cost)

Theory of industrial location (teori lokasi industri) dari Alfred Weber

- Makin besar angka rasio susut akibat pengolahan maka makin besar kemungkinan untuk penempatan industri di daerah sumber bahan mentah (bahan baku), dengan catatan faktor yang lainnya sama.
- Makin besar perbedaan ongkos transport antara bahan mentah dan barang jadi maka makin besar kemungkinan untuk menempatkan industri di daerah pemasaran.

- Wilayah yang akan dijadikan lokasi industri memiliki: topografi, iklim dan penduduknya relatif homogen.
- Sumber daya atau bahan mentah yang dibutuhkan cukup memadai.
- Upah tenaga kerja didasarkan pada ketentuan tertentu, seperti Upah Minimum Regional (UMR).
- Hanya ada satu jenis alat transportasi.
- Biaya angkut ditentukan berdasarkan beban dan jarak angkut.
- Terdapat persaingan antarkegiatan industri.
- Manusia yang ada di daerah tersebut masih berpikir rasional.

Clusters and Economic Policy

Kebijakan Federal berbasis klaster harus mewujudkan prinsip-prinsip berikut:

- Hindari Kebijakan yang Berorientasi Terhadap Perusahaan dan Industri Perorangan
- Gunakan Cluster sebagai Pendekatan Integrasi untuk Kebijakan Ekonomi Federal
- Mengatur Pelaksanaan Program Ekonomi Federal Sekitar Cluster
- Gunakan Penetapan Klaster sebagai Kriteria Kualifikasi Untuk Insentif Perencanaan dan Investasi Swasta Kolektif

Kebijakan untuk meningkatkan lingkungan bisnis umum yang mempengaruhi semua perusahaan:

- Stabilisasi ekonomi makro
- Kebijakan pajak untuk mendorong tabungan
- Investasi dalam R&D dasar
- Dukungan publik dari perguruan tinggi dan universitas
- Investasi infrastruktur
- Peraturan antimonopoli

Kelompok klaster dapat secara sukarela mencari kualifikasi sebagai "Cluster yang Ditunjuk" berdasarkan sejumlah kriteria:

- Kehadiran konsentrasi minimum perusahaan dan kegiatan ekonomi di wilayah ekonomi yang relevan. Wilayah ini dapat melintasi batas-batas kabupaten, kota atau negara bagian.
- Partisipasi dalam kelompok representasi luas dari peserta cluster termasuk produsen produk akhir, penyedia layanan, pemasok komponen, vendor logistik, distributor, dll. Tidak ada satu jenis perusahaan pun yang boleh mendominasi.
- Partisipasi dalam kelompok klaster minimal sejumlah lembaga terkait seperti community college, universitas, penyelenggara pelatihan, dan lain-lain.
- Partisipasi dari tingkat pemerintahan yang relevan (minimal negara bagian dan kota-kota yang terlibat) yang bersedia untuk meningkatkan struktur peraturan dan program pemerintah berdasarkan masukan dari cluster.
- Adanya organisasi pertemuan klaster formal yang mencakup sebagian besar peserta klaster.